

Efektivitas Media Maze Magnet dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar pada Anak Usia 4-5 Tahun

Nur Khasanah¹, Luluk Iffatur Rocmah^{2✉}

(1,2) Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

✉ Corresponding author
[luluk.iffatur@umsida.ac.id]

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan konsentrasi belajar pada anak usia dini melalui penggunaan media maze magnet. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada anak kelompok A di KB Permata Sunnah Sidoarjo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media maze magnet secara signifikan meningkatkan kemampuan konsentrasi anak. Melalui tiga siklus, terjadi peningkatan persentase keberhasilan dari 28% menjadi 81%. Hal ini menunjukkan bahwa media maze magnet efektif dalam meningkatkan fokus dan perhatian anak selama proses pembelajaran.

Kata Kunci: *Konsentrasi belajar; Media Maze Magnet; Anak Usia Dini*

Abstract

This study aims to improve the concentration of preschool children through the use of magnetic maze media. This classroom action research was conducted on group A children at KB Permata Sunnah Sidoarjo. The results showed that using magnetic maze media significantly improved children's concentration. Through three cycles, there was an increase in the percentage of success from 28% to 81%. This indicates that magnetic maze media effectively improves children's focus and attention during the learning process.

Keywords: *Learning concentration; Magnetic maze media; Early Childhood*

PENDAHULUAN

Anak usia awal pada tahap perkembangan awal, khususnya dalam rentang usia 0-6 tahun (masa emas), mengalami peningkatan yang pesat. Fase krusial ini merupakan jendela peluang yang sempit namun sangat menentukan dalam menyusun kerangka fondasi laporan penelitian mengenai proses berpikir, perilaku sosial dan kematangan emosional (Muflikhah & Kamal, 2024). Periode dini merupakan periode emas peningkatan dalam suatu aspek anak secara kekuatan dan kognitif yang sangat pesat. Selain itu, periode ini juga krusial dalam pembentukan perilaku dan perluasan wawasan anak (Tarigan & Napitupulu, 2021). Pentingnya PAUD dalam kehidupan anak tidak hanya sekedar mempersiapkan anak untuk sekolah formal, tetapi juga berperan sebagai pondasi yang kuat untuk proses pertumbuhan dan kemajuan.

Anak prasekolah merupakan investasi yang berarti penting bagi keluarga dan negara, serta memiliki nilai yang sangat tinggi dan menjadi fondasi utama bagi dunia pendidikan. Sebagai fondasi yang kokoh, PAUD tidak hanya mempersiapkan anak untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya, namun juga memberikan dampak jangka panjang bagi pertumbuhan kognitif, sosial-emosional, dan fisik anak. Anak Usia Dini merupakan tahap penting dalam pembentukan fondasi perkembangan holistik anak kecil. Intervensi dini yang komprehensif, terutama melalui pendekatan bermain yang bermakna, sangat penting untuk memaksimalkan potensi anak (Kuswanto & Suyadi, 2020). Tingkat pencapaian perkembangan anak melibatkan berbagai aspek, termasuk kognitif sebagai salah satunya. Rentang perhatian, sebagai peningkatan kemampuan

berpikir, mencerminkan kemampuan anak untuk berkonsentrasi pada suatu tugas dalam jangka waktu tertentu tanpa terganggu, sehingga mempengaruhi berbagai aspek perkembangan lainnya (Ermayani & Saputra, 2023).

Menunjukkan kemampuan anak untuk memusatkan pikiran dalam satu hal yaitu mengacu pada kapasitas anak untuk memusatkan ketertarikan pada sebuah pemikiran terkait dengan suatu obyek dalam rangka mengubah perilaku. Pada tahap usia ini, pentingnya menunjukkan aspek berpikir yang terlibat dalam konsentrasi mencakup beberapa aspek perkembangan dan pertumbuhan meliputi pengembangan kognitif, peningkatan keterampilan sosial dan emosional, perkembangan bahasa, kesiapan pra sekolah, pembentukan kebiasaan belajar. Kintari mengemukakan bahwa kemampuan untuk memfokuskan perhatian secara signifikan berkorelasi positif dengan prestasi akademik anak. Ini selaras dengan kebenaran bahwa tahapan belajar di lingkungan sekolah mengharuskan anak untuk dalam berpartisipasi penuh mengikuti aktivitas pembelajaran dalam lingkungan kelas, seperti mendengarkan penjelasan guru. Anak prasekolah berusia 4-5 tahun umumnya memiliki kapasitas fokus yang masih dalam tahap perkembangan, yang ditandai dengan rentang perhatian yang relatif singkat dan mudah teralihkan.

Penurunan tingkat perhatian belajar anak usia dini mampu memberikan pengaruh buruk terhadap perkembangan menyebabkan anak sulit berinteraksi untuk berkonsentrasi, tidak merespon dengan baik ketika diberi perintah, serta kurang aktif dalam pembelajaran di dalam kelas. Hal ini berdampak pada penurunan konsentrasi anak, yang tampak dari kurangnya kontak mata selama proses belajar hingga menyebabkan anak tidak bisa memusatkan perhatian berkonsentrasi dengan optimal saat pembelajaran tatap muka, hasilnya anak tidak memperoleh pembelajaran yang seharusnya dari apa yang dipelajarinya. Arirahmanto, beranggapan bahwa anak yang kesulitan berkonsentrasi dalam belajar menunjukkan karakteristik mudah teralihkan oleh bunyi atau suara gaduh, perilaku teman, tidak memperhatikan guru saat menerangkan pembelajaran, sehingga sulit untuk tetap fokus pada tugas yang diberikan. Mengabaikan pengajar pada saat menyampaikan bahan ajar, bermain-main dengan teman, dan belum fokus saat diajak berdiskusi.

Kesenjangan antara harapan dan realitas dalam pembelajaran anak usia dini sangat jelas terlihat pada aspek konsentrasi. Harapannya, anak-anak usia 4-5 tahun mampu mengikuti proses belajar dengan baik, fokus pada instruksi guru, dan menyelesaikan tugas dengan konsentrasi yang memadai. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar anak usia dini masih mengalami kesulitan dalam berkonsentrasi selama pembelajaran. Di KB Permata Sunnah, misalnya, hanya 34% anak yang dapat fokus, sementara sisanya (66%) menunjukkan masalah konsentrasi seperti mudah teralihkan, tidak memperhatikan guru, dan sulit menyelesaikan tugas. Kondisi ini diperburuk dengan penggunaan metode pembelajaran yang monoton dan kurang menarik, seperti lembar kerja yang membosankan bagi anak. Kesenjangan ini menimbulkan urgensi untuk melakukan penelitian yang mengeksplorasi media pembelajaran yang lebih efektif dalam menarik minat anak dan meningkatkan konsentrasi mereka, sehingga dapat menjembatani harapan dan realitas dalam proses pembelajaran di kelas.

Objek penelitian di KB Permata Sunnah masih mengalami tingkat konsentrasi belajar yang rendah, Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya konsentrasi belajar salah satunya disebabkan belum adanya media pembelajaran yang menarik terhadap minat anak untuk belajar hingga terasa membosankan. Hal ini bisa terjadi karena guru pada saat proses belajar berlangsung hanya memberikan lembar kerja anak (LKA) dan kurangnya variasi dalam media pembelajaran. Hal tersebut yang menghalangi anak untuk fokus pada pelajaran. Ada beberapa anak yang terlihat gelisah dan sulit diam selama pembelajaran, berlari-lari dengan teman sebayanya, anak bercanda waktu mengerjakan tugas mandiri. Menurut Ikawati hal-hal yang membuat anak susah fokus belajar itu ada dua macam, yaitu dari dalam dirinya sendiri dan dari lingkungan sekitar. Ini merujuk pada elemen yang berasal dalam diri anak, seperti: motivasi, emosi, dan kemampuan kognitif anak yang kurang termotivasi atau tidak minat, yang menyebabkan anak kurang perhatian dan sulit untuk fokus, kurangnya persiapan materi pelajaran dianggap membosankan saat menuju sekolah, kurang tidur atau lelah dan tubuh kurang sehat. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang muncul dari luar, seperti tempat yang ramai, gaya mengajar yang tidak menarik, dan fasilitas tidak mencukupi.

Agar lebih fokus belajar, pendidik untuk membuat anak fokus selama kegiatan belajar: materi membutuhkan stimulasi yang optimal agar anak-anak tetap fokus. Pendidik membutuhkan sarana pembelajaran dengan meningkatkan konsentrasi belajar melalui alat labirin Pada Anak Usia 4-5 Tahun". Oleh karena itu, untuk pengajar menggunakan media yang agar anak tertarik dalam mengikuti kegiatan beragam selama proses belajar mengajar berjalan hingga anak dapat berkonsentrasi penuh. Diantara aktivitas pembelajaran yang dapat meningkatkan fokus diantaranya adalah dengan menerapkan penggunaan media maze magnet. Berdasarkan kajian literatur, penelitian Indra Setyaningsih pada anak TK Darussalam Sugihwaras menunjukkan potensi media maze magnet dalam meningkatkan kemampuan fokus anak usia dini.

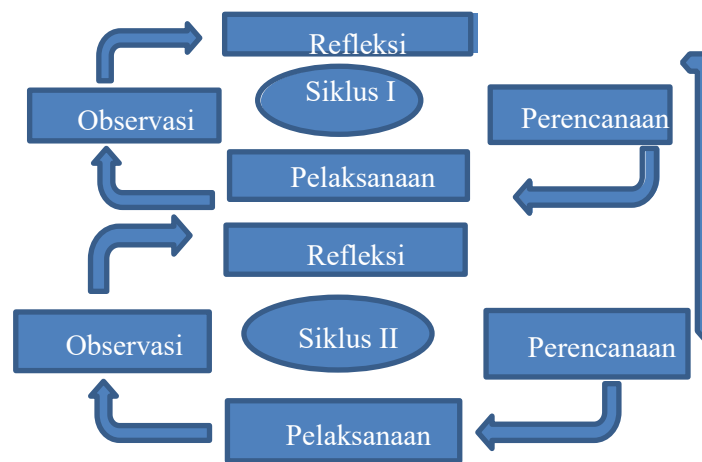
Setiap proses belajar memerlukan perhatian yang mendalam dan fokus penuh. Keterampilan anak dalam memusatkan perhatian akan berdampak pada kecepatan mereka dalam memahami materi yang disampaikan oleh pengajar. Konsentrasi dapat diukur dari durasi fokus perhatian anak saat mengikuti pelajaran. Rentang perhatian yang kurang dari 10 menit pada anak menunjukkan bahwa mereka mungkin mengalami kesulitan dalam berkonsentrasi, waktu 10 menit dianggap sebagai periode yang cukup untuk anak usia 4 sampai 5 tahun atau lebih agar dapat berkonsentrasi dengan baik. Perilaku ini mengindikasikan peningkatan ketekunan dalam menyelesaikan tugas. Gangguan pemusatan masalah dalam mengelola emosi dapat menyebabkan kesulitan dalam menjaga perhatian. Anak yang kesulitan mempertahankan perhatian adalah salah satu yang mengalami masalah dalam konsentrasi yang kurang fokus. Cara untuk meningkatkan daya konsentrasi dan fokus adalah melalui latihan gerakan menggunakan media maze magnet, metode ini efektif dalam menyatukan koordinasi antara gerakan tubuh, mata, dan tangan (Tirtyanti). Kemampuan untuk berkonsentrasi merupakan salah satu komponen penting dalam kemajuan kognitif anak kecil. Pada usia 4-5 tahun rentang perhatian anak cenderung masih pendek dan mudah teralihkan oleh rangsangan di sekitarnya. Maka dari itu, upaya untuk meningkatkan kualitas kemampuan perhatian anak menjadi hal yang sangat penting dalam mendukung perkembangan belajar mereka. Konsentrasi adalah proses fokus mental pada tugas yang sedang dilakukan dan menghindari gangguan dari lingkungan sekitar, atau mengarahkan perhatian pada satu objek tertentu.

Berbagai penelitian sebelumnya telah mengeksplorasi penggunaan media interaktif dalam meningkatkan konsentrasi belajar anak usia dini. Penelitian oleh (Kuswanto & Suyadi, 2020) menemukan bahwa media maze magnet dapat meningkatkan konsentrasi anak melalui kegiatan yang menyenangkan dan merangsang koordinasi visual-motorik. Di sisi lain, penelitian oleh (Bangsawan et al., 2022) mengungkapkan bahwa media visual seperti permainan gadget justru berdampak negatif terhadap perkembangan kognitif anak, terutama dalam hal fokus dan konsentrasi. Penelitian lainnya oleh (Zalillah & Alfurqan, 2022) menunjukkan bahwa permainan papan labirin membantu meningkatkan kemampuan konsentrasi dan pemecahan masalah pada anak usia dini dengan cara yang interaktif. (Huda & Abduh, 2021) juga menekankan pentingnya permainan yang melibatkan koordinasi visual dan motorik dalam meningkatkan kemampuan konsentrasi pada anak-anak prasekolah. Namun, penelitian terdahulu cenderung berfokus pada aspek permainan secara umum, tanpa mempertimbangkan efektivitasnya dalam konteks pembelajaran formal di kelas.

Berdasarkan temuan tersebut penelitian ini berusaha untuk mengisi kekosongan dengan memfokuskan pada efektivitas penggunaan maze magnet dalam pembelajaran formal di PAUD. Penelitian ini tidak hanya mengevaluasi bagaimana maze magnet dapat meningkatkan koordinasi visual-motorik anak, tetapi juga bagaimana media tersebut dapat membantu anak memahami instruksi dan menyelesaikan tugas di kelas. Novelty dari penelitian ini adalah penerapan maze magnet secara sistematis dalam kurikulum formal, yang diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pembelajaran untuk meningkatkan konsentrasi belajar anak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) seberapa besar penerapan media maze magnet berpengaruh dalam meningkatkan konsentrasi belajar anak usia 4-5 tahun di KB Permata Sunnah, 2) hasil rata-rata dari peningkatan konsentrasi belajar anak usia 4-5 tahun melalui media maze magnet.

METODE

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk memperbaiki praktik pembelajaran melalui intervensi media maze magnet guna meningkatkan konsentrasi belajar anak usia dini. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan analisis kuantitatif untuk mengukur efektivitas intervensi. Penelitian ini dilaksanakan di kelas Imam Syafi'i, KB Permata Sunnah, Sidoarjo, yang melibatkan 12 anak sebagai subjek penelitian. Penelitian ini menggunakan model siklus PTK dari Kemmis dan McTaggart, yang terdiri dari empat tahapan: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah anak usia 4-5 tahun yang terdiri dari 12 anak, terdiri dari 9 anak laki-laki dan 3 anak perempuan. Mereka dipilih berdasarkan observasi awal yang menunjukkan bahwa sebagian besar anak mengalami kesulitan dalam mempertahankan konsentrasi selama kegiatan pembelajaran di kelas.



Gambar 1. Model Spiral dari Kemmis dan Mc. Taggart

Tahapan-tahapan yang telah dipaparkan membentuk satu siklus dalam penelitian tindakan kelas (PTK). Pada siklus berikutnya, tahap perencanaan akan direvisi dengan tujuan memberikan lebih banyak kebebasan pada anak. PTK merupakan sebuah proses yang terus-menerus dan dapat dihentikan ketika masalah yang diteliti telah teratasi atau ketika tidak ada lagi perbaikan yang signifikan. Skala penilaian konsentrasi yang dikembangkan karya tulis ilmiah bertujuan memberikan penjelasan menyeluruh kuantitatif yang objektif, hal ini kemampuan pada diri anak dalam mempertahankan fokus selama kegiatan pembelajaran, sehingga dapat digunakan sebagai dasar untuk merancang program intervensi yang lebih efektif. Dengan menggunakan skala penilaian konsentrasi yang telah dikembangkan, peneliti dapat membandingkan tingkat konsentrasi anak sebelum dan sesudah diberikan perlakuan menggunakan media maze magnet. Hal ini memungkinkan untuk mengukur secara objektif efektivitas intervensi yang diberikan.

Untuk mengukur tingkat konsentrasi belajar anak usia dini, penelitian ini menggunakan pedoman observasi yang telah dirancang secara khusus. Pedoman ini berisi indikator-indikator yang mengacu pada teori perkembangan kognitif Piaget. Melalui observasi sistematis, peneliti dapat mengidentifikasi perilaku-perilaku yang menunjukkan tingkat konsentrasi yang tinggi maupun rendah pada anak (Creswell & Creswell, 2018). Indikator konsentrasi yang dapat diukur: durasi fokus: lama waktu anak dapat mempertahankan perhatian pada tugas, frekuensi gangguan: jumlah gangguan yang dilakukan anak selama kegiatan, tingkat keterlibatan: tingkat keaktifan anak dalam mengikuti kegiatan, kualitas hasil kerja: ketelitian dan keberhasilan anak dalam menyelesaikan tanggung jawab yang sudah diberikan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung menggunakan instrumen pedoman penilaian. Untuk mendukung analisis data kualitatif, penelitian ini menggunakan metode triangulasi dengan menggabungkan data wawancara, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Data dokumentasi yang dikumpulkan meliputi artefak visual (foto) dan dokumen tertulis (RPPH). Data-data ini memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai pelaksanaan pembelajaran di kelas. Hasil yang diperoleh

secara rinci melalui prosentase penghitungan, persentase untuk mengetahui tingkat keberhasilan peningkatan konsentrasi anak.

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

P = Presentase

F = Jumlah keseluruhan yang diperoleh anak

N = Total maksimum dikalikan total semua anak

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini membuktikan efektivitas media maze magnet dalam meningkatkan konsentrasi belajar anak usia dini. Hasil Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan di KB Permata Sunnah Sidoarjo menunjukkan peningkatan yang signifikan pada konsentrasi anak setelah melalui dua siklus intervensi. Analisis data observasi dan kuantitatif mengindikasikan bahwa media maze magnet, dengan karakteristiknya yang menarik dan menantang, mampu merangsang perhatian dan fokus anak pada tugas yang diberikan. Berdasarkan penilaian awal (Pra Siklus) yang tercatat dalam lembar observasi, masih terdapat beberapa anak yang belum mencapai perkembangan optimal pada setiap indikator. Ketidakmampuan anak untuk berkonsentrasi penuh sejalan dengan teori Wingkel bahwa konsentrasi adalah kemampuan memusatkan semua petunjuk pada satu objek. Hal ini dapat dilihat dari kesulitan anak dalam contoh perilaku, misalnya: menyelesaikan tugas, mengikuti instruksi (Sudirman, 2023).

Pra siklus

Penelitian ini diawali dengan observasi awal pada kelompok A KB Permata Sunnah. Kegiatan pembelajaran rutin, meliputi penyambutan, pemanasan, dan doa, menjadi titik awal pengamatan. Penggunaan berbagai media bermain seperti puzzle, balok, lego, dan plastisin dalam proses pembelajaran dinilai sebagai upaya untuk meningkatkan fokus anak. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian anak masih kesulitan berkonsentrasi penuh, terlihat dari ketidakmampuan menjawab pertanyaan dan kesulitan duduk tenang. Observasi ini bertujuan untuk memetakan kondisi awal anak sebelum intervensi dilakukan pada siklus I.

Tabel.1 Pra siklus

No	Nama Anak	Durasi Fokus	Indikator Konsentrasi Frekuensi Gangguan	Tingkat Keterlibatan	Kualitas Hasil kerja	Jumlah Nilai	Ketentuan nilai individu (%)	Ket
1	Aim	1	1	1	1	4	25%	T
2	Ainun	2	1	1	1	5	31%	T
3	Albirru	1	1	1	1	4	25%	T
4	AlFatih	1	1	1	1	4	25%	T
5	Baim	1	1	1	1	4	25%	T
6	Farez	1	1	1	1	4	25%	T
7	Iyas	2	1	1	1	5	31%	T
8	Kairo	1	1	1	1	4	25%	TT
9	Khadijah	1	1	1	1	4	25%	TT
10	Syifa	1	1	1	2	5	31%	TT
11	Usamah	1	2	1	1	5	31%	TT
12	Utsman	2	2	1	1	6	38%	TT
Konsentrasi nilai individual (%)							28%	

Keterangan:

1. T : Tuntas
2. TT : Tidak Tuntas

Berdasarkan hasil analisis data pra-siklus dan observasi, dapat disimpulkan bahwa kemampuan konsentrasi siswa kelompok (A) Imam Syafi'i memerlukan peningkatan yang signifikan. Persentase ketuntasan yang rendah pada semua indikator (28%) serta adanya 9 siswa yang kesulitan untuk fokus selama pembelajaran menunjukkan adanya celah yang perlu diatasi melalui intervensi pembelajaran yang tepat.

Siklus I

Perencanaan dilakukan dengan menyusun RPPH dan kegiatan pembelajaran yang disesuaikan dengan tema Lingkunganku. Pada siklus I, subtema yang dipilih adalah perjalanan ke sekolah. Siklus I dilaksanakan oleh peneliti dalam dua pertemuan. Pada pertemuan pertama, siswa memasuki kelas, bersalaman dengan guru, dan duduk di tempat yang telah disediakan. Kegiatan pembelajaran diawali dengan pembukaan kelas oleh guru, dilanjutkan dengan pemberian materi mengenai aturan penggunaan media maze magnet, berdasarkan refleksi pra siklus dengan subtema "perjalanan ke sekolah", serta mempersiapkan lembar observasi. Dalam pertemuan ini, siswa bergantian bermain dan belajar dari satu kegiatan ke kegiatan lainnya. Pengamatan dilakukan sesuai indikator yang ditentukan. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa siswa masih bersemangat dengan gerakan magnet di atas papan kardus yang mereka kendalikan dari bawah. Namun, siswa belum sepenuhnya memahami jalur maze. Beberapa anak dapat menggerakkan magnet dengan lambat dan tepat, sementara yang lain masih bingung dengan pola permainan. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan dan penjelasan ulang terkait aturan permainan.

Tabel 2. Hasil Kegiatan Siklus I

No	Nama Anak	Durasi Fokus	Indikator Konsentrasi Frekuensi Gangguan	Tingkat Keterlibatan	Kualitas Hasil kerja	Jumlah Nilai	Ketentuan nilai individu (%)	Ket
1	Aim	2	2	2	2	8	50%	TT
2	Ainun	3	2	3	2	10	63%	TT
3	Albirru	2	2	2	2	8	50%	TT
4	AlFatih	2	2	3	2	9	56%	TT
5	Baim	2	2	2	2	8	50%	TT
6	Farez	2	2	2	2	8	50%	TT
7	Iyas	3	4	3	3	13	81%	T
8	Kairo	3	3	3	3	12	75%	T
9	Khadijah	3	3	3	3	12	75%	T
10	Syifa	3	4	3	3	13	81%	T
11	Usamah	3	4	3	3	13	81%	T
12	Utsman	3	4	3	3	13	81%	T
Konsentrasi nilai individual (%)							66%	

Keterangan:

T : Tuntas

TT : Tidak Tuntas

Berdasarkan temuan pada siklus I, kemampuan anak dalam menggunakan media maze magnet menunjukkan peningkatan konsentrasi dengan persentase nilai individu sebesar 66%. Meskipun ada peningkatan, penelitian siklus II tetap perlu dilakukan karena masih diperlukan perbaikan di siklus berikutnya. Hasil evaluasi menunjukkan beberapa hal yang perlu direfleksikan, seperti pengurangan jalur pada maze magnet untuk mempermudah anak dalam memecahkan masalah dan meningkatkan fokus mereka secara lebih optimal.

Siklus II

Pada tahap perencanaan, peneliti mempersiapkan media pembelajaran dan lembar observasi untuk memantau perkembangan anak. Pelaksanaan dimulai dengan kegiatan circle time, di mana anak-anak melakukan senam bersama, berdoa, dan mengucapkan adab masuk ruangan sebelum

menuju kelas masing-masing. Pada tahap pelaksanaan, guru menjelaskan kepada anak-anak aturan penggunaan media maze magnet dengan tema "aku bisa meniup balon." Dalam kegiatan inti, siswa bermain dan belajar secara bergantian dari satu kegiatan ke kegiatan lainnya. Setelah itu, dilakukan pengamatan sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa anak-anak tetap antusias bermain maze magnet. Mereka semakin memahami alur jalur maze; beberapa anak menjalankan maze magnet dengan perlahan, sementara yang lain terlebih dahulu mencari jalur sebelum menggerakkan magnet. Anak-anak merasa lebih mudah karena pengurangan jalur pada maze seperti yang dilakukan di siklus I. Hasil observasi dari 12 anak menunjukkan bahwa pada penilaian tahap kedua, konsentrasi individu meningkat hingga 81%. Dengan demikian, peningkatan konsentrasi belajar melalui media maze magnet telah tercapai. Penggunaan maze magnet terbukti efektif karena secara empiris anak mampu berkonsentrasi dengan baik. Hasil siklus II menunjukkan keberhasilan penerapan permainan maze magnet dalam meningkatkan konsentrasi anak. Tidak ada kesulitan yang ditemui seperti pada siklus I, dan kemampuan anak kelompok A untuk berkonsentrasi dalam belajar meningkat signifikan.

Tabel 3. Hasil Kegiatan Siklus II

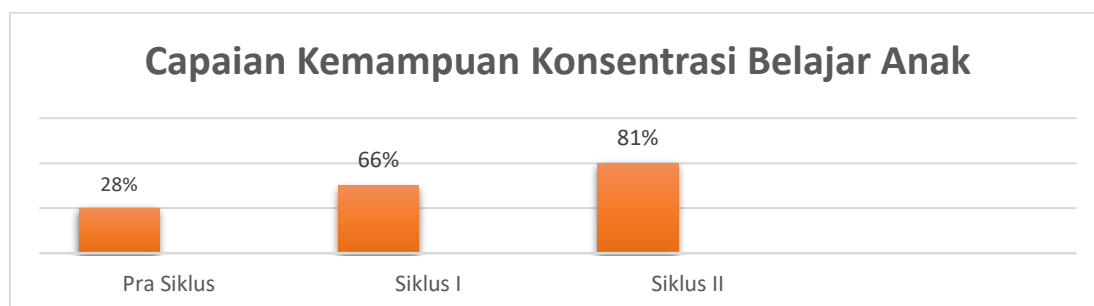
No	Nama Anak	Indikator Konsentrasi				Jumlah Nilai	Ketentuan nilai individu (%)	Ket
		Durasi Fokus	Frekuensi Gangguan	Tingkat Keterlibatan	Kualitas Hasil kerja			
1	Aim	4	3	3	3	13	81%	T
2	Ainun	3	4	3	3	13	81%	T
3	Albirru	3	2	2	5	10	63%	TT
4	AlFatih	3	3	3	4	13	81%	T
5	Baim	3	3	3	3	12	75%	TT
6	Farez	3	3	3	3	12	75%	TT
7	Iyas	4	3	4	3	14	88%	T
8	Kairo	4	4	3	3	14	88%	T
9	Khadijah	4	3	3	3	13	81%	T
10	Syifa	3	4	3	3	13	81%	T
11	Usamah	4	4	3	3	14	88%	T
12	Utsman	4	4	3	3	14	88%	T
Konsentrasi nilai individual (%)							81%	

Keterangan:

T : Tuntas

TT : Tidak Tuntas

Berdasarkan hasil capaian melalui media maze magnet telah menunjukkan peningkatan konsentrasi anak hingga tercapai presentase 81%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa anak sudah mencapai indikator keberhasilan peneleitian.



Hasil penelitian mengenai peningkatan konsentrasi belajar melalui media maze magnet pada anak usia 4-5 tahun di KB Permata Sunnah menunjukkan hasil yang signifikan. Persentase peningkatan konsentrasi anak sebelum siklus hanya mencapai 28%. Pada siklus I, terjadi peningkatan hingga 66%, berkat perbaikan dengan pengurangan jalur maze magnet. Berdasarkan data observasi, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media maze magnet mampu meningkatkan konsentrasi belajar anak kelompok A di KB Permata Sunnah pada semester 2 tahun ajaran 2023-2024. Rata-rata ketuntasan peserta pada pra siklus, yang hanya mencapai 28%, menunjukkan hasil yang kurang memadai. Pada siklus I, tingkat keberhasilan mencapai 66%, namun peningkatan konsentrasi masih belum optimal. Pada siklus II, terjadi peningkatan signifikan dengan rata-rata konsentrasi mencapai 81%, yang menunjukkan keberhasilan dalam meningkatkan konsentrasi belajar melalui media maze magnet. Penelitian ini dinilai berhasil dan berpotensi untuk terus dikembangkan dalam meningkatkan konsentrasi belajar anak. Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya bahwa media maze magnet dapat digunakan sebagai alat untuk menstimulasi kemampuan konsentrasi belajar anak. Peneliti juga berharap agar penelitian terkait media maze magnet ini dapat dilanjutkan, serta menggunakan media yang lebih kreatif untuk semakin mengoptimalkan kemampuan konsentrasi anak.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media maze magnet efektif dalam meningkatkan konsentrasi belajar anak usia dini, yang dibuktikan dengan peningkatan konsentrasi dari pra-siklus sebesar 28% menjadi 81% pada siklus II. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mercan & Kandir, 2024) yang menemukan bahwa media maze magnet mampu merangsang koordinasi visual-motorik dan fokus anak secara efektif melalui kegiatan yang menyenangkan. Penelitian ini juga mendukung temuan dari (Akcaoglu et al., 2021) yang menunjukkan bahwa permainan papan labirin dapat membantu meningkatkan konsentrasi dan pemecahan masalah anak usia dini. Meskipun berbeda dari segi media, kedua penelitian ini menekankan pentingnya keterlibatan anak dalam aktivitas yang memerlukan fokus dan koordinasi, yang berdampak langsung pada kemampuan mereka untuk berkonsentrasi lebih lama dalam pembelajaran. Penelitian oleh (Liu et al., 2021) juga menekankan pentingnya penggunaan permainan yang melibatkan koordinasi visual dan motorik dalam mengembangkan rentang perhatian anak-anak, yang konsisten dengan temuan dalam penelitian ini bahwa aktivitas fisik yang terarah meningkatkan konsentrasi anak selama proses pembelajaran.

Hasil penelitian ini berbeda dengan temuan (Jacob et al., 2021), yang menemukan bahwa penggunaan media visual, seperti permainan gadget, dapat berdampak negatif terhadap konsentrasi anak. Perbedaan ini mungkin disebabkan oleh karakteristik media yang digunakan. Maze magnet melibatkan aktivitas fisik dan memerlukan pemikiran kritis dalam menyelesaikan tugas, sementara gadget cenderung pasif dan mengurangi interaksi langsung dengan lingkungan fisik anak, sehingga dapat menurunkan kemampuan konsentrasi. Penelitian ini juga mendukung teori Piaget (1952) tentang perkembangan kognitif anak usia dini, di mana stimulasi melalui aktivitas fisik dan permainan interaktif dapat memperkuat kemampuan berpikir logis dan keterampilan motorik anak, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan konsentrasi (Akman, 2020). Temuan ini konsisten dengan penelitian internasional yang dilakukan oleh (Hanifah et al., 2024), yang menemukan bahwa aktivitas pembelajaran berbasis gerak dapat meningkatkan kinerja kognitif dan konsentrasi pada anak-anak prasekolah.

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi perkembangan metode pembelajaran di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Penerapan media maze magnet dapat menjadi salah satu strategi efektif untuk meningkatkan konsentrasi belajar anak dalam konteks pendidikan formal. Ini juga memberikan dasar ilmiah bagi para pendidik untuk memanfaatkan media pembelajaran berbasis permainan fisik sebagai alternatif metode pengajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan. Selain itu, hasil ini menambah bukti empiris mengenai manfaat media pembelajaran yang melibatkan koordinasi visual-motorik dalam mendukung perkembangan kognitif anak usia dini. Dalam konteks pendidikan yang lebih luas, penelitian ini berpotensi mendorong penerapan media maze magnet atau media serupa dalam kurikulum PAUD untuk memperbaiki praktik pengajaran, terutama bagi anak-anak yang memiliki kesulitan dalam berkonsentrasi selama kegiatan

pembelajaran. Ini juga membuka peluang penelitian lebih lanjut tentang media interaktif lain yang dapat membantu meningkatkan konsentrasi belajar anak.

Meskipun penelitian ini menunjukkan hasil yang positif, ada beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, penelitian ini hanya dilakukan pada sekelompok kecil anak di satu lembaga PAUD, yang mungkin tidak dapat mewakili populasi yang lebih luas. Kedua, penelitian ini hanya menggunakan media maze magnet, sehingga tidak membandingkan efektivitas media pembelajaran lainnya yang mungkin juga memiliki potensi meningkatkan konsentrasi anak. Oleh karena itu, rekomendasi untuk penelitian selanjutnya adalah memperluas jumlah partisipan dan melibatkan lebih banyak lembaga PAUD untuk memperoleh hasil yang lebih representatif. Selain itu, perlu dilakukan penelitian yang membandingkan berbagai media pembelajaran fisik dan visual untuk menentukan media mana yang paling efektif dalam meningkatkan konsentrasi anak usia dini.

SIMPULAN

Penerapan media maze magnet untuk meningkatkan konsentrasi belajar pada anak usia 4-5 tahun di KB Permata Sunnah dilakukan dengan cara mengajak anak-anak berbaris, kemudian diberi instruksi untuk melompat ke kanan dan ke kiri sesuai arahan guru sebelum menggunakan media maze magnet untuk melatih konsentrasi mereka. Setelah itu, anak-anak diberi kesempatan untuk melatih konsentrasi menggunakan media maze magnet. Hasil penerapan media maze magnet ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam konsentrasi belajar anak. Sebelum siklus, persentase konsentrasi belajar hanya mencapai 28%. Pada siklus I, persentasenya meningkat menjadi 66%, meskipun kenaikannya tidak begitu signifikan karena adanya kendala. Namun, pada siklus II, persentasenya naik menjadi 81% setelah dilakukan perbaikan dengan mengurangi jalur maze. Penelitian ini memiliki implikasi positif dalam melatih anak untuk menemukan solusi terhadap permasalahan sederhana dalam kehidupan sehari-hari. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan model seperti maze magnet terus dikembangkan dengan lebih banyak variasi dan inovasi. Selain itu, diperlukan penelitian lebih lanjut dengan media yang lebih kreatif dan menarik untuk mengoptimalkan konsentrasi belajar anak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian dan penulisan jurnal ini. Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Universitas Sidoarjo yang telah memberikan dukungan dan fasilitas selama proses penelitian. Kami juga berterima kasih kepada KB Permata Sunnah atas kerja sama dan kesediaan menjadi lokasi penelitian. Tidak lupa, kami mengucapkan terima kasih kepada rekan-rekan mahasiswa dan para responden yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini. Akhir kata, kami berterima kasih kepada keluarga kami atas dukungan moral yang tak ternilai selama proses penyelesaian penelitian ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Akcaoglu, M., Jensen, L. J., & Gonzalez, D. (2021). Understanding Children's Problem-solving Strategies in Solving Game-based Logic Problems. *International Journal of Technology in Education and Science*, 5(2), 245–257. <https://doi.org/10.46328/ijtes.98>
- Akman, O. (2020). *Health and Political Developments in*.
- Bangsawan, I., Ridwan, R., & Fauziyah, N. (2022). Pengaruh Gadget Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(1), 31–39. <https://doi.org/10.23960/jpa.v8n1.24067>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). Mixed Methods Procedures. In *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*.
- Ermayani, T., & Saputra, I. H. (2023). The Concept of Alzheimer's Disease in Qur'an. *Proceedings of the 3rd Borobudur International Symposium on Humanities and Social Science 2021 (BIS-HSS 2021)*, 2(1), 234–239. https://doi.org/10.2991/978-2-494069-49-7_40
- Hanifah, N., Magfiroh, N. H., & Assa'diy, A. A. (2024). Analisa Efektivitas Metode Montessori

- terhadap Kemampuan Atensi Anak ADHD. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 7(2), 434–444. <https://doi.org/10.31004/aulad.v7i2.689>
- Huda, A. I. N., & Abduh, M. (2021). Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Melalui Model Problem Based Learning Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1547–1554. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/973>
- Jacob, U. S., Pillay, J., & Oyefeso, E. O. (2021). Attention Span of Children With Mild Intellectual Disability: Does Music Therapy and Pictorial Illustration Play Any Significant Role? *Frontiers in Psychology*, 12(May), 1–8. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.677703>
- Kuswanto, A. V., & Suyadi, S. (2020). Sistematisasi Literatur Review: Permainan Maze Dalam Mengembangkan Perkembangan Anak Usia Taman Kanak-Kanak. *PAUDIA : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(2), 51–61. <https://doi.org/10.26877/paudia.v9i2.6712>
- Liu, W., Tan, L., Huang, D., Chen, N., & Liu, F. (2021). When Preschoolers Use Tablets: The Effect of Educational Serious Games on Children's Attention Development. *International Journal of Human-Computer Interaction*, 37(3), 234–248. <https://doi.org/10.1080/10447318.2020.1818999>
- Mercan, Z., & Kandir, A. (2024). The effect of the Early STEAM Education Program on the visual-spatial reasoning skills of children: research from Turkey. *Education 3-13*, 52(2), 123–153. <https://doi.org/10.1080/03004279.2022.2075906>
- Muflikhah, I. K., & Kamal, R. (2024). The Effectiveness of Using Wordwall As a Media For Mathematical Learning Assessment in Madrasah Ibtidaiyah. *AlphaMath: Journal of Mathematics Education*, 10(1), 85. <https://doi.org/10.30595/alphamath.v10i1.21582>
- Sudirman, A. D. (2023). Cyberreligion : the role of artificial intelligence as a communication medium for religious education learning in the digital era. *Tarbawy*, 10(2), 145–153.
- Tarigan, L. A. B., & Napitupulu, S. (2021). Pengembangan Media Papan Magnetik pada Pembelajaran IPA Materi Metamorfosis Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Terpadu*, 2(2), 168–179.
- Zalillah, D., & Alfurqan, A. (2022). Penggunaan Game Interaktif Wordwall dalam Evaluasi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 17 Gurun Laweh Padang. *Manazhim*, 4(2), 491–504. <https://doi.org/10.36088/manazhim.v4i2.1996>